

**MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN POTENSI DAN
KREATIFITAS SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH
KARANGREJO PACITAN**

SKRIPSI



Oleh

DINA NUR MUSTAFIDAH
NIM. 206190018

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Mustafidah, Dina Nur. 2024. Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo Pacitan. **Skripsi** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negri Ponorogo. Pembimbing: Ahmad Sulthon, M.Pd.

Kata kunci: Manajemen, Kesiswaan, Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo.

Manajemen memiliki pengertian suatu proses pengelolaan peserta didik untuk menggapai tujuannya, dengan tindakan yang efektif dan efisien dengan waktu yang ditentukan sebelumnya. Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris 'manage' atau 'magiare', yang artinya melatih kuda untuk melangkahakan kakinya. Dalam kegiatan manajemen ada 2 makna yaitu, kegiatan mikir dan kegiatan tindak laku atau biasa disebut *mind and action*. Manajemen kesiswaan sendiri adalah Mengatur semua siswa dari pendaftaran hingga kelulusan. Manajemen kesiswaan merujuk pada fase penerimaan peserta didik, pengelolaan selama proses pembelajaran, hingga status alumni setelah menyelesaikan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan melibatkan pengaturan komprehensif terhadap peserta didik, mencakup tahap *input, output*, proses, hingga hasil dari proses pendidikan tersebut.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pembagian potensi dan kreatifitas siswa melalui (1). Perencanaan Program; (2). Pelaksanaan Program; dan (3). Evaluasi Program Pengembangan Potensi dan Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang tujuannya ialah untuk memahami serta menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dengan menggunakan berbagai metode dan disampaikan dalam bentuk naratif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif di mana data dikumpulkan melalui sumber data primer dan sekunder, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan rinci terkait subjek penelitian, seperti program, peristiwa, aktivitas, dan sebagainya.

Hasil penelitiannya adalah (1). Perencanaan dalam upaya peningkatan manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah dilakukan melalui tahapan pengamatan aspek pendukung sebagai langkah awal perencanaan, menentukan tujuan untuk menyusun perencanaan, persiapan program yang benar benar matang agar hasil maksimal, dan menentukan penanggungjawab/ koordinator setiap program; (2). Pelaksanaan manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah diawali dengan menetapkan koordinator pada setiap program, melaksanakan program sesuai jadwal yang ditetapkan, dan menggali kreativitas siswa; (3). Evaluasi manajemen program pengembangan bakat dan kecerdasan siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah dialukan melalui evaluasi secara berkala tiap semester, evaluasi dikelas oleh siswa dan ketua kelas, dan evaluasi menyeluruh oleh seluruh pengurus yayasan. Dengan adanya evaluasi tersebut lembaga dapat mengetahui peningkatan dan kurangnya program yang telah dilaksanakan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Dina Nur Mustafidah
NIM : 206190018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Program Pengembangan Potensi dan Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo (Pacitan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 19 Agustus 2023

Dr. AHMAD SULTON, M.Pd.I.

NIP. 198901182020121007

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. ATHOK FUADLM.Pd.

NIP.197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama

Nama : Dina Nur Mustafidah

NIM : 206190018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreatifitas Siswa Di
Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo Pacitan

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 01 November 2024

Ponorogo, 01 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A

Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M. Pd

Penguji II : Dr. Ahmad Sulton M. Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Nur Mustafidah

NIM : 206190018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pengembangan Program Pengembanagan
Potensi dan Kreatifitas Siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah
Karangrejo Pacitan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan penambilan dari alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



DINA NUR MUSTAFIDAH

NIM. 206190018

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Nur Mustafidah

Nim : 206190018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Program pengembangan Potensi dan Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Karangrejo Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut telah diperiksa dan disahkan oleh segenap penguji. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo, yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isis kesekuruhan tulisan sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Ponorogo, 9 Desember 2024

Peneliti



DINA NUR MUSTAFIDAH

NIM. 206190018



IAIN
P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya adalah mengatur. Ketika kita berbicara tentang pengaturan, seringkali muncul berbagai masalah, tantangan, proses, serta pertanyaan seputar subjek yang diatur, pelaku yang melakukan pengaturan, alasan mengapa pengaturan diperlukan, dan tujuan di balik pengaturan tersebut. Manajemen juga melakukan analisis, menetapkan tujuan, serta menentukan tugas dan kewajiban secara baik, efektif, dan efisien.¹

Hersey dan Blanchard menyampaikan pendapatnya bahwa "management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals". Kolaborasi antara individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi adalah bagian dari praktek manajemen yang dinamis. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ada ketika sebuah organisasi beroperasi, entah itu organisasi bisnis, pemerintah, sekolah, industri, dan sebagainya.²

Manajemen kesiswaan sendiri adalah cara mengatur seluruh siswa mulai dari mereka daftar menjadi siswa disekolah tersebut hingga lulus(imron,11). Manajemen kesiswaan terjadi sejak siswa pertama kali diterima, kemudian memberikan bimbingan hingga menyelesaikan proses pembelajaran, dan akhirnya menjadi alumni setelah menyelesaikan pendidikan(prihatin, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa Manajemen kesiswaan merupakan suatu metode

¹ Chandra Wijaya, Muhammad Rifa'I, "Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien" (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm 14

²*Ibid.* hlm 14-15

pengendalian peserta didik, mencakup tahap *input*, *output*, proses, hingga hasil dari proses pendidikan tersebut.³

Manajemen peserta didik merupakan substansi manajemen pendidikan yang menitikberatkan pada pemberdayaan peserta didik. Pentingnya manajemen peserta didik di Lembaga Pendidikan karena mereka adalah subjek dan objek utama dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Perkembangan potensi peserta didik yang mencakup kemampuan fisik, kecerdasan intelektual, kebersosialan, keseimbangan emosi, dan keberagaman spiritual peserta didik adalah tolok ukur utama kesuksesan program pendidikan di sekolah. Jika mengacu pada konsep tersebut, sehingga manajemen peserta didik bukan sekadar mencatat data mereka, tetapi lebih pada memberi bimbingan dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses belajar mengajar di Lembaga Pendidikan. Hingga sekolah memegang peran penting dalam mengelola peserta didik.⁴

Yeager dalam Imron mengemukakan bahwa terdapat dua cara pendekatan dalam pengelolaan peserta didik, yaitu (1) pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*); dan (2) pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Pendekatan kuantitatif memberikan fokus pada aspek administratif dan birokratis lembaga pendidikan. Dalam pendekatan ini, diharapkan agar peserta didik dapat memenuhi tuntutan dan harapan Lembaga Pendidikan di mana mereka belajar. Pendekatan ini mewajibkan kehadiran peserta didik di sekolah, memantau presensi dengan ketat, menuntut tingkat disiplin yang

³ Mutia Putri, Dkk. *Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar*. Vol. 6, No 2, 2021, Pp.119-125. Jurnal Riset Tindakan Indonesia

⁴ Desi Eri Kusumaningrum dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm 2

tinggi, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pilihan ini merupakan langkah yang sesuai ketika melihat seberapa berat tanggung jawab yang akan dihadapi peserta didik di masa depan. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik di sekolah merupakan sarana pembelajaran yang membantu persiapan mereka menghadapi tugas-tugas yang lebih menantang di masa depan.⁵

Pendekatan kualitatif lebih fokus pada kesejahteraan peserta didik di dalamnya. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat peserta didik merasa nyaman dan senang. Pendekatan ini berdasarkan asumsi bahwa peserta didik yang merasa nyaman dan senang memiliki kemampuan belajar yang baik dan maksimal, serta dapat mengembangkan diri dengan baik di Lembaga Pendidikan, contohnya sekolah. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya menciptakan suasana yang mendukung dan menyenangkan untuk perkembangan diri yang optimal. Kedua pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pendekatan lain yang diciptakan dari keduanya, yaitu pendekatan yang mengutamakan kesejahteraan peserta didik tetapi juga memiliki tuntutan-tuntutan Lembaga pada peserta didik (siswa).⁶

Menurut peneliti Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan pelestarian tradisi pendidikan dengan strategi yang sudah diatur didalamnya dengan menggunakan manajemen setiap sumber daya yang ada di lembaga tersebut dan juga kesinambungan pengembangan kreatifitas dan potensi yang dimiliki siswa siswa

⁵ *Ibid*, hal 11

⁶ Trisnawati Elis, Siti Mahfudhoh. MANAJEMEN KESISWAAN SEKOLAH (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Bangsa Insan Mandiri Cilodong Depok). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1, Januari – Juni 2022

di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo, Namun ada beberapa problem kaitannya dengan kelengkapan fasilitas yang belum memadai dan dari segi SDM siswa yang beraneka ragam karakteristiknya sehingga perlu adanya perencanaan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh individu masing-masing siswa.

Dengan demikian lembaga ini layak dijadikan bahan penelitian untuk menggali informasi kepada orang-orang agar mengetahui lebih jauh bagaimana lembaga tersebut dan dapat digunakan untuk perbandingan dengan lembaga lain jika diukur dengan manajemen dan sistematisasinya. Terdapat hal unik dan menarik tersendiri dalam lembaganya. Diantaranya, Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo memiliki banyak prestasi yang sudah dicapai selama ini. Seperti pada tahun 2022 meraih juara 3 Fisika Terintegrasi Ksm Kabupaten, juara harapan 2 Ekonomi Terintegrasi Ksm Kabupaten, juara harapan 1 Kimia Terintegrasi Ksm Kabupaten, dan masih banyak lagi. Sementara prestasi yang diraih pada tahun 2023 diantaranya juara 1 Tahfidz Porseni Tingkat Kabupaten, juara 3 Fahmil Qur'an Porseni Tingkat Kabupaten, juara 3 Pencak Silat Porseni Tingkat Kabupaten, serta sederet prestasi lainnya yang dapat dilihat pada lampiran.⁷

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana program pengembangan potensi dan kreatifitas siswanya yang notabene lembaga swasta akan tetapi mempunyai prestasi yang luar biasa, dalam potensi akademik maupun non akademik. lembaga ini menarik untuk diteliti karena bagaimana cara lembaga mengembangkan siswa yang masih dikatakan sedikit dibanding

⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode : 06/24-V/2024

sekolah lain, tetapi potensi dan kreatifitas yang dimiliki setiap siswa itu tinggi dan benar benar diperhatikan oleh lembaga. Setiap potensi yang dimiliki diasah dan didampingi agar membuahkan hasil. Tak jarang siswa di sini banyak yang memenangkan berbagai lomba dan aktif mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti lembaga ini karena masih jarang lembaga madrasah aliyah dilengkapi dengan asrama induk didalam lembaganya atau tempat tinggal siswa dan adanya program pengembangan potensi dan kreativitas siswa didalamnya.

Manfaat manajemen kesiswaan sendiri yaitu untuk menyelenggarakan kegiatan penunjang proses pembelajaran dilembaga pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik, sehingga tercapailah tujuan sekolah. Berdasarkan informasi sebelumnya, peneliti tertarik untuk memperluas pemahaman tentang manajemen kesiswaan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo dalam meningkatkan potensi dan kreativitas siswanya dengan judul penelitian **”Manajemen Program Pengembangan Potensi dan Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo Pacitan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan dalam latar belakang sebelumnya, penulis memilih untuk memfokuskan penelitian pada **Manajemen Program Pengembangan Potensi dan Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo**. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai manajemen pengembangan potensi dan kreativitas siswa yang mengarah pada

manajemen kesiswaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian, dimana manajemen kesiswaan mengedepankan pengembangan potensi dan kreativitas yang dimiliki siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diuraikan nantinya adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang sudah disusun ada 3 tujuan, diantaranya mengetahui dan menganalisis perencanaan Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo, mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo, mengetahui dan menganalisis evaluasi Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, karena penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pijakan dalam penelitian tentang strategi manajemen program pengembangan siswa di pesantren baik moderen maupun salaf, bisa untuk penelitian pengembangan potensi dan kreativitas siswa untuk terjun ke lapangan masyarakat.

Dan juga semoga bisa untuk referensi atau masukan dalam membuat dan merancang program pengembangan potensi dan kreativitas peserta didik, yang diaplikasikan oleh mahasiswa sebagai modal untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang kreatif serta inovatif untuk menghadapi rintangan global.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk membangun teori penelitian tentang strategi manajemen program pengembangan peserta didik di pondok pesantren, baik yang modern maupun tradisional. Terutama mempertimbangkan pengembangan potensi dan kreativitas siswa agar mampu berkembang menjadi individu yang kompeten untuk berkontribusi dalam masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren..

2. Secara Praktis:

a. Bagi Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo

Diharapkan dapat menjadi madrasah lebih baik dan terkenal dikalangan luas baik dalam kota maupun luar kota, dan diharapkan dapat menjadi acuan untuk menyusun dan merumuskan strategi dan program

pengembangan potensi serta kreativitas peserta didik meliputi keilmuan, profesionalisme, dan kepesantrenan. Telah dikembangkan di madrasah dan dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai aset masa depan meningkatkan mutu pembelajarannya secara kreatif dan inovatif guna menjawab berbagai tantangan dalam masyarakat.

b. IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam membuat serta merancang strategi dan program pengembangan potensi dan kreativitas peserta didik meliputi keilmuan, profesionalisme, dan kepesantrenan. Apa yang bisa ditingkatkan di perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi sebagai bekal untuk masa depan, meningkatkan kualitas pembelajarannya dan mengatasi berbagai tantangan global.

c. Bagi Peneliti Dan Masyarakat

Harapannya, hasil penelitian ini bisa memberikan tambahan referensi yang berguna baik secara teoritis maupun aplikatif bagi peneliti dan masyarakat secara luas ketika mengkaji berbagai isu strategi manajemen program di bidang manajemen kemahasiswaan. Khususnya pada permasalahan yang ada pada siswa maupun peserta didik terkait pengembangan potensi dan kreativitasnya sehingga peserta didik maupun siswa dapat lebih tampil dengan penuh percaya diri karena kompetensi yang dimiliki untuk ajang kompetisi dimasa depannya.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis penting agar memudahkan penulisan karya ini dan mengolahnya secara konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan materinya ke dalam lima bab, dan setiap bab berisi subbab yang saling terhubung. Struktur pembahasan mengenai hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab I membahas mengenai bagian Pendahuluan yang merupakan ikhtisar untuk membantu membentuk kerangka berpikir bagi keseluruhan laporan hasil penelitian. Dalam bab ini, kita akan membicarakan topik tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi, kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian mutu pendidikan di Yayasan Perguruan Islam Al Falah Karangrejo.

BAB V Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I samai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

Semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab V. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Tentang Hakekat Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur. dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran, serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban dengan baik, efektif dan efisien.⁸

Hersey dan Blanchard mengemukakan “management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals”. proses bekerja sama antara lain individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam waktu sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industry dan lain-lain.⁹

2. Teori Tentang Pengembangan

Pengembangan diartikan sebagai proses, usaha, dan langkah atau perbuatan dalam mengembangkan. Kata pengembangan berasal dari kata “berkembang” yang memiliki makna terjadinya proses perubahan baik secara pikiran, pengetahuan dan pribadi secara merata, meluas atau lain sebagainya. Proses pengembangan dalam pendidikan Islam mengacu

⁸ Chandra Wijaya, Muhammad Rifa’I, Dasar-dasar Manajemen, “Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien” (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm 14

⁹*Ibid.* hlm 14-15

kepada sumber daya manusianya baik secara personal maupun kelompok. Pengembangan dilakukan bersifat keberlanjutan pengupayaan perbaikan, revitalisasi, reformasi, formulasi, rekonstruksi dan pembaharuan secara berkesinambungan. Perubahan tersebut tidak hanya dilakukan untuk mencapai formulasi semata namun untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Jika dilihat dari segi personalitas, maka pengembangan ini dilaksanakan untuk mencapai kemampuan secara potensi dan kecakapan dan karakteristik yang memiliki nilai positif baik untuk dirinya maupun untuk lingkungan sekitarnya.¹⁰

3. Teori Tentang Kreativitas

Kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran yang inovatif dapat membantu guru menerapkan model tersebut didalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, tanggung jawab dan kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. Maka tujuan penelitian ini ialah untuk menggambarkan kreativitas guru¹¹

4. Teori Tentang Siswa

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga

¹⁰ Barsihannor, "Manajemen Pendidikan Islam," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol 07, no. 02 (2021): 26–52.

¹¹ *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. vol. 7, No. 1 : Maret E-ISSN: 2442-7667 pp. 97-109.

untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.¹²

5. Teori Tentang Manajemen Program Pengembangan

Manajemen memiliki penertian suatu prosen pengelolaan peserta didik untuk menggapai tujuannya, dengan tindakan yang efektif dan efesien dengan waktu yang ditentukan sebelumnya. Secara etiminologi manajemen berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang diambil dari Bahasa inggris. Jika dijelaskan memiliki arti melatih kuda melangkahkan kakinya. Dalam kegiatan manajemen ada 2 makna yaitu, kegiatan mikir dan kegiatan tindak laku atau biasa disebut *mind and action*. (sehartian, 1982 dalam imron 2012).

Selain itu ada pendapat dari pakar lain yaitu menurut james A.F mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota

¹² Mardianal, Ugi Nugraha, Iwan Budi Setiawan, Mardiana, Ugi Nugraha , Iwan Budi Setiawan Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. JURNAL SCORE, 2(1), 2022, 32-47 E-ISSN 2830-5752

organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.¹³

Istilah manajemen terkadang dapat diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai suatu profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi.¹⁴

Berdasarkan Pengertian-Pengertian tersebut, maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu Proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan mengkoordinir, serta mengawasi suatu kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah manajemen merupakan konsep yang secara umum sudah dipahami sebagai proses kegiatan yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian,

¹³ James A.F. Soner. *Management* (New York Prentice/Hall International, Inc, 1982), 8.

¹⁴ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 1.

pelaksanaan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Perencanaan (planning) adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta pemikiran sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan sumber meliputi: sumber manusia, material, uang dan waktu.

Perencanaan juga dapat bermakna sebagai semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai dengan persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan tersebut akan mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian secara umum, pada dasarnya tujuan perencanaan adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁵

Pengorganisasian (organizing) dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah

¹⁵ Soebagio Armodiwirio. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005), 76.

itu.¹⁶ Setelah melalui fase perencanaan dan pengorganisasian, maka tahap berikutnya adalah tahap penggerakan (*actuating*). Penggerakan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Penggerakan juga dapat dipahami sebagai suatu keseluruhan usaha, cara, tehnik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.¹⁰

Tahapan manajemen yang terakhir dalam suatu kegiatan adalah proses pengawasan (*controlling*). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengendalikan semua unsur-unsur yang terkait dalam unsur kegiatan agar konsisten terhadap prinsip-prinsip kegiatan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dimaksudkan agar pihak-pihak yang bertanggung jawab menaati peraturan-peraturan yang ada. Pengawasan dapat dipahami sebagai tindakan mengukur pelaksanaan dengan tujuantujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang perlu. Fungsi pengawasan ini juga sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan. Bisa juga dikatakan bahwa fungsi pengawasan dan perencanaan seperti kedua sisi gunting.

Lebih lanjut Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Menurut Tilaar, manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumberdaya pendidikan

¹⁶ Suryo Subroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 24.

¹⁰ Sondang P Siagaan. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 128.

untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁷ Sedangkan menurut Sulistyorini manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.¹⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkokoh orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi dengan *Judul “Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Pondok Pesantren (Studi Analisis Kualitatif Di Pptq Al-Hasan Ponorogo)”*. Disusun oleh Widan Zaenur Ramdhoni, dengan NIM 206180122, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, di IAIN Ponorogo. Fokus penelitiannya yaitu, mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini. seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada *“Manajemen Program Pengembangan Potensi dan Kreativitas Siswa Pondok Pesantren (Studi Analisis Kualitatif di PPTQ Al-Hasan Ponorogo)”*. Dengan rumusan tujuan penelitian,

¹⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang unsur dan nilai Sistem pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1996) hal 31

¹⁸ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 13

1. Untuk mengetahui perencanaan program pengembangan siswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui penerapan program pengembangan potensi dan kreativitas siswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui evaluasi program pengembangan siswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

Secara teoritis dapat diartikan sebagai suatu Proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan mengkoordinir, serta mengawasi suatu kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.¹⁹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Dahlia, tentang *“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri Ulusalu Kec. Latimojong Kab. Luwu. Dari Uin Alaludin Makassar”*. Dengan rumusan penelitian:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik di kelas IV SD Negeri Ulusalu Kec. Latimojong Kab. Luwu?

¹⁹ Wildan Zaenur Romdhoni, MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN POTENSI DAN KREATIVITAS SISWA (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan Ponorogo) (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022) hal 6

2. Bagaimana potensi dan kreativitas peserta didik di kelas IV SD Negeri Ulusalu Kec. Latimojong Kab. Luwu?
3. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik di kelas IV SD Negeri Ulusalu Kec. Latimojong Kab. Luwu?

Pelayanan pengembangan dimaksudkan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangannya. Dengan pelayanan pengembangan yang cukup baik peserta didik akan dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan wajar, tanpa beban yang memberatkan, memperoleh penyaluran bagi pengembangan potensi yang dimiliki, serta menatap masa depan dengan cerah.

Upaya agar mampu menciptakan potensi dan kreativitas pada peserta didik, sebagai seorang guru terlebih dahulu mampu mengenal kualitas, jenis dan tingkatan kreativitas yang ada pada setiap anak sesuai dengan karakteristik dan tugas perkembangannya.

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan kreativitas peserta didik, guru harus dapat menciptakan lingkungan yang konduktif sesuai dengan kualitas aspek perkembangannya.

Lingkungan yang berpusat pada peserta didik, memungkinkan peserta didik menjadi pelajar yang aktif, mandiri dan bertanggung jawab dan semua peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh pembelajaran yang sesuai minat dan tingkat kemampuannya masing-masing.

Lingkungan yang mendukung berkembangnya bakat dan minat kreativitas adalah lingkungan yang memungkinkan semua peserta didik merasa

bebas untuk belajar dengan caranya sendiri. Guru yang mengajar bagaimana menggunakan bahan, sumber, waktu dan bakat mereka untuk menguasai bidang-bidang minatnya.²⁰

Ketiga, yaitu skripsi yang ditulis oleh Shella Armavia Andaresta, Yang di uraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknik Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknik Informasi dan Komunikasi dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknik Informasi dan Komunikasi dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?

Makna pengembangan kreativitas adalah, Kreativitas memungkinkan seseorang meningkatkan kualitas hidupnya. Terlebih dalam era pembangunan kesejahteraan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif berupa ide-ide, penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini.²¹

²⁰ Dahlia, (Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi Dan Kreativitas Peserta Didik Di Kelas Iv Sd Negeri Ulusalu Kec. Latimojong Kab. Luwu). (makassar: 2012) Skripsi Kualitatif

²¹ Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. (Jakarta: Rineka Cipta)

Pada kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pengembangan diri ialah suatu kegiatan yang menyatu dengan mata pelajaran sebagai bagian dari isi kurikulum. Adapun kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk watak serta kepribadian siswa yang dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling atau kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian serta kreativitas siswa yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui potensi dan talenta peserta didik.

Dengan demikian pengembangan bakat minat serta kreativitas ini perlu dilakukan mengingat pentingnya kebutuhan akan kreativitas itu sendiri. Adapun kegiatan pengembangan ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan dalam pelaksanaannya kegiatan ini dipadukan dengan kegiatan muatan lokal yang bekerjasama dengan masyarakat atau instansi terkait dan dibina oleh guru yang telah ditugaskan.

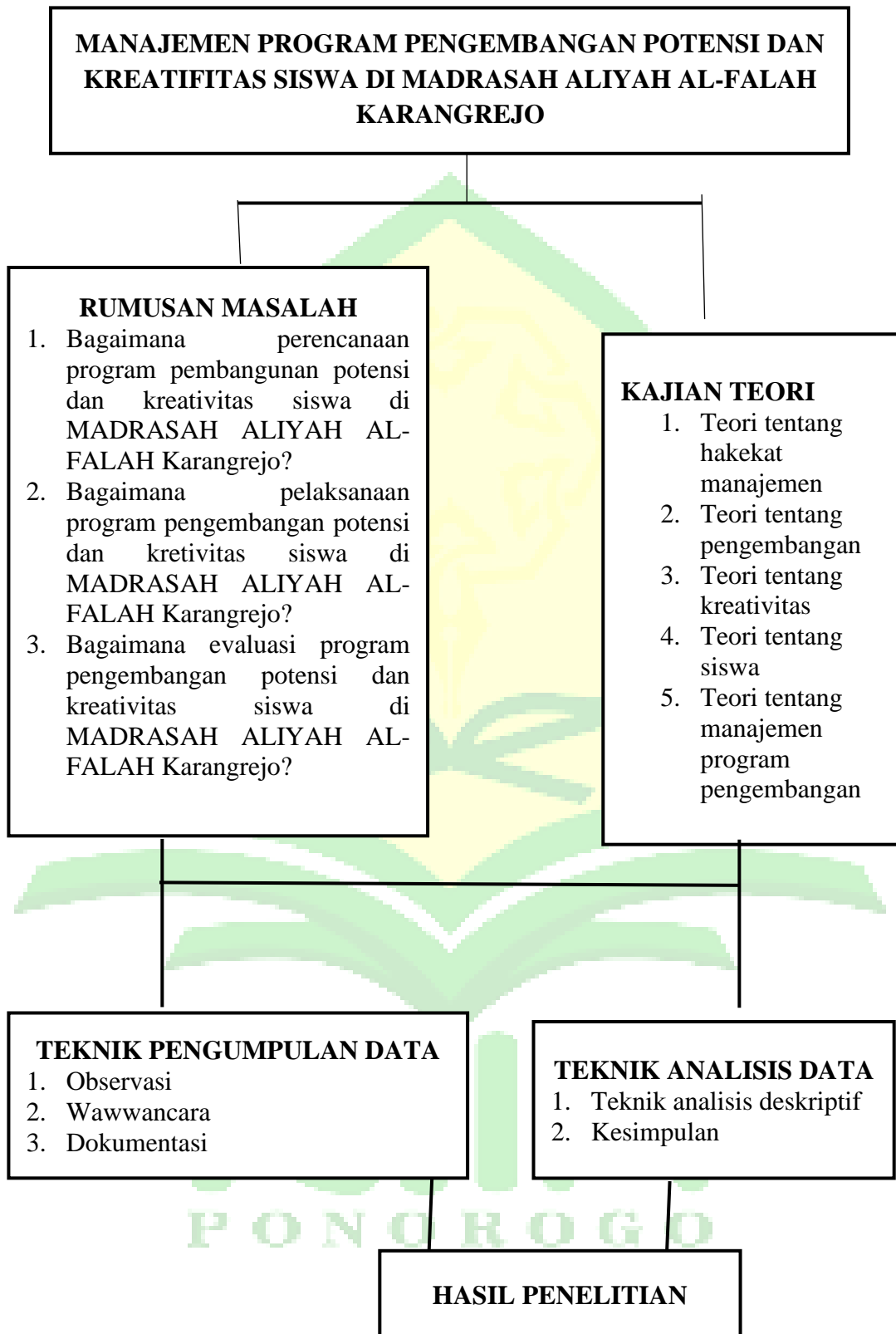
Di dalam pengembangan rencana sekolah, pengembangan kegiatan kesiswaan perlu dilakukan dengan tujuan terwujudnya berbagai kegiatan kesiswaan dalam berbagai bidang. Adapun sasaran program yang dapat dikembangkan yakni: penyosialisasian kegiatan kesiswaan, peningkatan perencanaan program kegiatan siswa (kegiatan IMTAQ, kreativitas, OR, kesenian, keterampilan, KIR, dan sebagainya, peningkatan implementasi kegiatan kesiswaan, peningkatan supervisi, monitoring, dan evaluasi dalam program kegiatan kesiswaan, peningkatan program kesiswaan dan lainnya. Untuk itu sekolah perlu merumuskan strategi untuk mewujudkan berbagai sasaran tersebut, antara lain dengan melakukan kerjasama Komite

Sekolah, masyarakat serta dengan LPTI/Instansi lain yang sesuai dengan program yang ingin dikembangkan.²²



²² Shella Armavia Andaresta, (Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo) (Surabaya: 2019) skripsi kualitatif

C. KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif.²³ Penelitian ini menggunakan kualitatif karena untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen kesiswaan guna meningkatkan manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo. Terlebih untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang berkaitan erat dengan upaya menganalisis mengenai perencanaan, implementasi/pelaksanaan serta evaluasi manajemen kesiswaan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus yang dilakukan untuk mengetahui secara mendalam dan terinci mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut.

Metode studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Semuanya ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dipertanyakan. Studi kasus menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus

²³ Safinatun Munawaroh dan Rz. Ricky Satria Wiranata, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret", 99

yang kaya dengan informasi, kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan²⁴. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena cara yang tepat untuk memperoleh data secara mendalam menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Letak penelitian yang akan saya lakukan adalah di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo, di Jalan Pemandian Air Hangat, Trobakal, Karangrejo, Arjosari Pacitan, Jawa Timur. Yang mana awalnya ini jarang orang yang mengetahui adanya pondok ini selain orang daerah ini sendiri. Tapi sekarang sudah sedikit demi sedikit dikenal orang luar. Banyak prestasi yang diraih dan pondok yang unik menurut saya yang menjadikan saya penasaran dengan manajemen program pengembangan potensi dan kreatifitas lembaga ini.

Adapun waktu yang saya gunakan adalah pada jam sekolah dan jam mengaji siswa, yang akan saya lakukan pada bulan Januari hingga selesai.

C. Data Dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui; (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara akan peneliti lakukan terhadap kepala Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo, Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo, serta tambahan sedikit informasi dari guru lain

²⁴ Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, dkk. *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, Vol. 3 No. 01 (2023): Artikel Riset Periode Februari 2023.

yang mengetahui di madrasah tersebut untuk mengetahui gambaran tentang manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo (2) Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses program pengembangan potensi dan kreativitas siswa dan sebagainya. (3) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang mekanisme perencanaan strategi perencanaan, penerapan dan evaluasi program pengembangan potensi dan kreativitas siswa.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah: (1). Para pimpinan pondok pesantren (kyai/pengasuh, ketua pondok dan seterusnya); (2) Sejumlah Guru/ustadz/ustadzah; (3). Sejumlah siswa; serta (5). sejumlah masyarakat sekitar pesantren. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang sesubjektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini Soemargono menegaskan bahwa “Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada sesuatu yang menjadi obyek penelitian secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.”²⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi interview,

²⁵ Soemargono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 107

observasi, serta dokumentasi. Menurut Rahmadi pengertian dari analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar untuk kemudian dilakukan penafsiran (interpretasi) data.²⁶ Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa Madrasah Aliyah Al-Falah tersebut, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data tersebut sering disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa instrumen penelitian adalah merupakan “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data.”²⁷

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. *Prosedur Interview*

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo tersebut. Wawancara ini dilakukan kepada sejumlah pimpinan pimpinan pondok Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo tersebut (kyai/pengasuh, ketua pondok, dan seterusnya). Wawancara juga digunakan

²⁶ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61

²⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 137.

untuk memperoleh data yang berkaitan dengan beberapa faktor penghambat dalam manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo tersebut. Untuk itulah maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

2. *Prosedur observasi*

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo tersebut, seperti halnya proses perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa. Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi.

3. *Prosedur dokumentasi*

Menurut Arikunto dokumentasi didefinisikan sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo tersebut, seperti halnya dokumen hasil evaluasi mutu pembelajaran entrepreneurship selama beberapa tahun terakhir, dokumen rencana mutu pembelajaran entrepreneurship dan lain sebagainya.

Jadi prosedur dokumentasi dilakukan dengan menggali informasi dengan data. Yang diambil langsung di madrasah guna melengkapi data yang dibutuhkan. Baik berupa gambar, file PDF, ataupun WORD.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistic nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika. Telah diuraikan sebelumnya bahwa analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab focus penelitian.²⁸

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.²⁹

²⁸ Saleh sirajuddin, "Analisi Data Kualitatif". Makassar: Juni 2017. Perumahan Gerhana Alauddin Blok F Nomor 24.,BAB 5. Hal 74

²⁹ Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014), hlm.3

1) Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narativ. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁰ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi³¹:

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.252

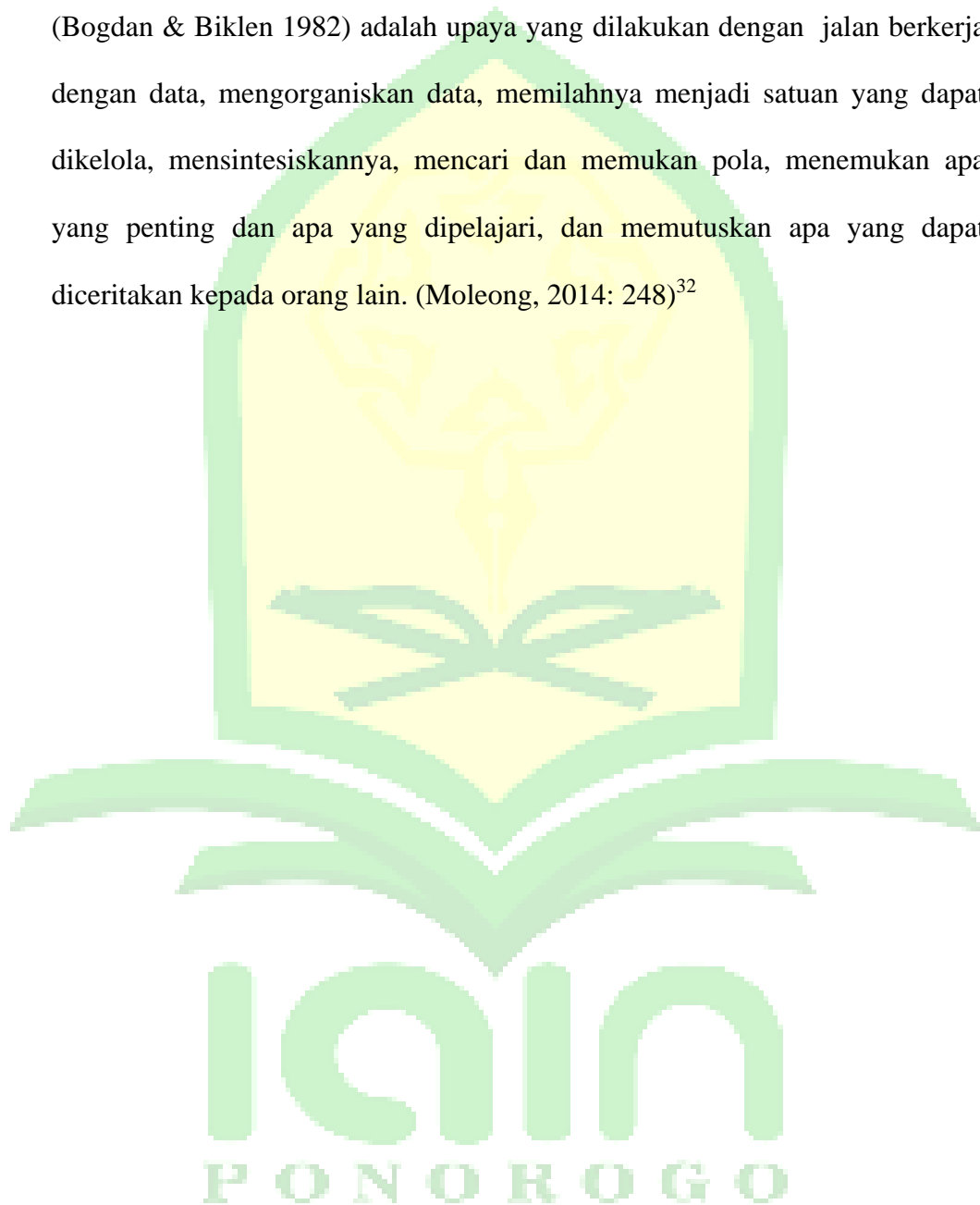
³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

1. Perpanjangan Pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data baik yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, saling terbuka, saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan begitu data-data yang diperoleh dapat disatukan dan dianalisis dengan baik, lalu ditarik kesimpulan untuk menghasilkan data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

G. Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki

variasi yang sangat tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, meskipun tidak menolak data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang akan digunakan belum ada polanya yang jelas. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganiskan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2014: 248)³²



³² Ibid, hal 19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Al-Falah

Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo adalah lembaga yang menaungi unit pendidikan diantaranya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, TPQ, Madin, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan lain sebagainya. Adapun profil lengkap tentang Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo sebagai berikut:

NPSN : 20584322

Nama Lembaga : Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo

Alamat : Jl. Wisata Air Hangat Dusun Terobakal RT 02
RW 05 Kelurahan Karangrejo Kecamatan
Arjosari Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur

Status Sekolah : Swasta³³

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo

Madrasah Aliyah Al Falah Karangrejo memiliki visi dan misi seperti sekolah atau lembaga pendidikan pada umumnya, adapun visi misi dan tujuan sekolah ini adalah : Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan dan berakhlakul karimah.

Sedangkan Misinya adalah: Misi di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo terbagi menjadi 3 diantaranya:

³³ Lihat traskrip dokumentasi kode 01/D/26-I/2024

Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa, Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan teradisi berpikir ilmiah didasari oleh nilai-nilai penghayatan dan pengamalan Pancasila dan UUD 1945, Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.³⁴

3. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo

Didirikan pada tahun 1951 oleh KH. Munawir Abdurrahman dan KH. Kurdi Abdurrahman kepemimpinan beliau dilanjutkan oleh KH. Muhammad Ja'far Abdurrahman dari tahun 1980 sampai 2009 dan dilanjutkan oleh KH. Muhammad Aminudin dari 2009 sampai dengan sekarang. Unit pendidikannya yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an bil-ghoib atau bin-nadzor, TPQ, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Majelis Ta'lim.³⁵

4. Struktur Organisasi

Adapun susunan pengurus dari Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo sebagai berikut :³⁶

a. Pelindung

Sardi, SE (Kepala Desa Karangrejo)

b. Penasehat

- Muhammad Aminudin (Ketua Yayasan Al-Falah)

³⁴ Lihat transkrip dokumenasi kode 02/D/26-I/2024

³⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode 03/D/24-IV/2024

³⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode 04/D/24-IV/2024

- Jamhari (Ketua Komite MA Al-Falah)
- c. Kepala Madrasah
- Alim Muanas, S.Pd.
- d. Waka Kepala
- Nur Lailah, S.Pd.I
- e. Wali Kelas
- Wali Kelas X-A : Nuryanto, S.Pd.I
 - Wali Kelas X-B : Latifah, S.Pd.I
 - Wali Kelas XI : Nurwiarna, S.Pd
 - Wali Kelas XII : Trisnarningsih, S.Pd
- f. Penanggungjawab Ruang
- Perpustakaan : Siti Musdalifah, S.Pd.I
 - Laboratorium Bahasa : Alim Sudarsono, S.HI., M.Pd.I
- g. Petugas Lain
- Kebersihan : Suwiyarto
 - Keamanan : Purwanto

5. Tenaga pendidik, kependidikan, dan siswa

- a. Data pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo
- Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo Pacitan berjumlah 16 orang, setiap guru dan staff memiliki tugas utama dan fungsi individu masing-masing seperti yang dijabarkan dalam table berikut.

Tabel 4.1 Data pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo

No	Nama Guru Non	Nama Lengkap Dengan Gelar	Pegid	Mata Pelajaran	Nama Madrasah Induk
			14 digit		
1	Muanas	Muanas, S.Pd.	000090101155	Al-Falah Madrasah	Al-Falah Karangrejo
2	Sudarsono	Sudarsono, I.M.Pd.I.	000084104639	Kejuruan Akhlak	Al-Falah Karangrejo
3	Lailah	Lailah, S.Pd.I.	000084151959	Kejuruan Akhlak	Al-Falah Karangrejo
4	naningsih	naningsih, S.Pd.	000078160061	Kejuruan Bahasa Inggris	Al-Falah Karangrejo
5	Linawati	Linawati, S.Si.	000081116703	Kejuruan (Geografi Antropologi)	Al-Falah Karangrejo
6	Falah	Falah, S.Pd.I.	000087125721	Kejuruan Akhlak	Al-Falah Karangrejo
7	itasari	itasari, S.Pd.I.	0547835186001	Kejuruan Qur'an Hadist	Al-Falah Karangrejo
8	iyono	iyono, S.Pd.I.	000075149400	Kejuruan Bahasa Indonesia	Al-Falah Karangrejo
9	yanto	yanto, S.Pd.I.	0547835192001	Kejuruan Kewirausahaan	Al-Falah Karangrejo
10	h. Khoirul Anam	h. Khoirul Anam, Pd.I.	000083144924	Kejuruan Qur'an Hadist	Al-Falah Karangrejo
11	min	min, M.Pd.	000084134170	Kejuruan Akhlak	Al-Falah Karangrejo
12	ri Purwadi	ri Purwadi, S.Pd.	0511008100003	Kejuruan (Kimia, Fisika, Biologi)	s. Al-Falah Karangrejo
13	Mudrikah	Mudrikah, S.E.	000077148213	Kejuruan (Ekonomi dan Biologi)	s. Al-Falah Karangrejo
14	Latifah	Latifah, Pd.I.	000082189809	Kejuruan Akhlak	s. Al-Falah Karangrejo
15	imin	imin, M.Pd.	000080157498	Kejuruan Bahasa Arab	s. Al-Falah Karangrejo
16	Astuti	Astuti, S.Pd.	000084155737	Kejuruan Matematika	s. Al-Falah Karangrejo

b. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo

Tabel 4.2 Jumlah siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
X	9	7	16
XI	8	12	20
XII	3	10	13
TOTAL	20	29	49

c. Sarana dan prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo

Nama ruang	Jumlah
Ruang kelas	6
Rombel	3
Ruang kepala	1
Ruang guru	1
Ruang TU	1
Ruang lab komputer	1
Ruang UKS	1
MUSHOLLA	1
Toilet guru	1
Toilet siswa	6
Aula madrasah	1
Kantin madrasah	2
Ruang asrama	2

d. Prestasi siswa

- 1) Juara 3 Fisika Terintegrasi Ksm Kab. Tahun 2022
- 2) Juara Harapan 2 Ekonomi Terintegrasi Ksm Kab. Tahun 2022
- 3) Juara Harapan 1 Kimia Terintegrasi KSM Kab. Tahun 2022
- 4) Juara Harapan 1 Geografi Terintegrasi
- 5) Juara 2 MTQ Porseni Tingkat Kabupaten Tahun 2022
- 6) Juara 2 Tahfidz Porseni Tingkat Kabupaten Tahun 2022
- 7) Juara 2 Tenis Meja Porseni Tingkat Kabupaten Tahun 2022
- 8) Juara 3 Catur Porseni Tingkat Kabupaten Tahun 2022

Prestasi MA Tahun 2023

- 1) Juara 1 Tahfidz Porseni Tingkat Kabupaten Tahun 2023
- 2) Juara 3 Fahmil Qur'an Porseni Tingkat Kabupaten Tahun 2023
- 3) Juara 3 Pencak Silat Porseni Tingkat Kabupaten Tahun 2023
- 4) Juara Harapan 1 Mapel Kimia Terintegrasi Ksm Kab. Tahun 2023
- 5) Juara Harapan 1 Mapel Biologi Terintegrasi Ksm Kab. Tahun 2023

- 6) Juara Harapan 1 Mapel Ekonomi Terintegrasi Ksm Kab. Tahun 2023
- 7) Juara Harapan 2 Mapel Ekonomi Terintegrasi Ksm Kab. Tahun 2023
- 8) Juara Harapan 2 Mapel Biologi Terintegrasi Ksm Kab. Tahun 2023

B. Paparan Data

Setelah melakukan observasi di Madrasah Aliyah Al-Falah, manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswanya sudah baik. Dibuktikan dengan beberapa data perolehan kejuaraan siswa baik dalam tingkat kabupaten maupun provinsi. Dengan adanya kejuaraan serta bakat siswa menjadikan potensi siswa semakin berkembang dan juga dengan kreativitasnya.

1. Perencanaan Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah.

Perencanaan adalah hal utama yang dilakukan sebelum melakukan tindakan apapun. Maka dari itu perlu dilaksakannya pelaksanaan dalam kegiatan program pengembanan potensi dan kreativitas siswa adalah, agar tahu langkah mana yang akan segera diambil dan bagaimana selanjutnya. Disini peneliti melihat bagaimana proses perencanaan berlangsung, dengan dirancangan setiap agenda yang akan dilaksanakan nantinya.

Pak Alim Muannas sebagai kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

“Yang dilakukan sebelum melakukan perencanaan melakukan penyaringan dan pengujian terhadap kemampuan siswa di bidang akademik dan potensi dari masing-masing siswa. Mempelajari keadaan lingkungan sekitar untuk mengetahui apa yang sedang

trend dan menjadi kebutuhan masyarakat. Melakukan pengembangan dari visi misi madrasah yang dijadikan sebagai acuan pengembangan potensi kreativitas siswa”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara bapak kepala sekolah tersebut, diketahui bahwa penyaringan dan pengujian dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui potensi siswa, juga lingkungan sekitar yang tentunya sangat mempengaruhi dan melakukan pengembangan visi misi madrasah sebagai acuan semua program yang akan dilakukan atau direncanakan.

Jika menurut waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa,

“Yang dilakukan sebelum melakukan perencanaan adalah melihat latar belakang siswa dan juga kebutuhan siswa serta problem yang dihadapi dan tentunya juga memperhatikan aspek pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan lainnya.”³⁸

Diadakannya perencanaan tentunya untuk bersiap menghadapi hal-hal yang akan datang di masa depan, sesuai dengan yang diucapkan bapak kepala sekolah dan waka kesiswaan:

“perencanaan program dilakukan secara berkesinambungan dan terus dilakukan pengembangan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar. Hal itu perlu dilakukan untuk menjawab tantangan yang akan dihadapi siswa Ketika selesai dari bangku sekolah Ketika sudah terjun di masyarakat. Perencanaan dilakukan pada saat menjelang setiap awal tahun pelajaran. Pelaksanaan program pengembangan potensi dan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah.”³⁹

“perencanaan diadakan untuk langkah awal yang dilakukan yayasan guna untuk memulai program kegiatan agar dapat melangkah dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.”⁴⁰

Dalam sebuah lembaga tentunya akan mengadakan musyawarah untuk menentukan sebuah tujuan, siapa saja kah yang terlibat dalam

³⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2024

³⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/22-V/2023

³⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2024

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/22-V/2023

musyawarah ini? Menurut wawancara saya dengan bapak kepala sekolah, yang ikut andil dalam musyawarah adalah:

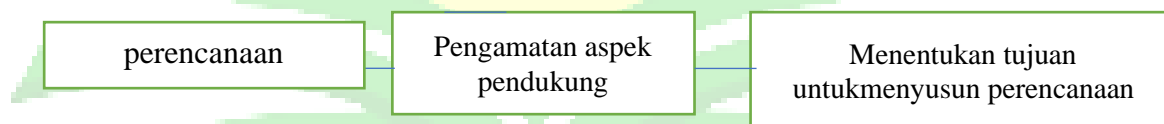
“pelaksana dari perencanaan tersebut adalah semua yang diberi tanggungjawab melalui keputusan musyawarah dari stake holder yang ada di MA Al-Falah”⁴¹

“perencanaan manajemen program penembangan siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah dilakukan oleh seluruh pengurus atas sepengetahuan dan persetujuan ketua umum yayasan” tambahan dari waka kesiswaan⁴²

Setiap merencanakan hal baru pasti akan ada hambatan yang terjadi dalam perencanaan, menurut beliau bapak kepala sekolah dalam perencanaan terdapat beberapa hambatan seperti:

“hambatan saat menghadapi berbagai jeniskarakteristik siswa, perbedaan individu terdiri dari intelegensi, kepribadian, dan latar belakang. Menyulitkan menentukan materi yang tepat dan sesuai dengan jiwa setiap siswa dan bagaimana upaya agar siswa tidak bosan dalam melakukan pembelajaran dikelas.”⁴³

Hambatan itu pasti ada jalan keluarnya, dan akan dimusyawarahkan bersama saat rapat untuk mencari jalan keluarnya.



Gambar 4.1 Hambatan dalam perencanaan

2. Pelaksanaan Program Pengembangan Potensi Dan Kretivitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah.

Setelah diadakan perencanaan tentunya akan dilanjutkan dengan pelaksanaan yang sudah terprogram darimusyawarah yang sudah silakukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini, semua menjalankan tugas masing

⁴¹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2024

⁴² Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/22-V/2023

⁴³ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2024

masing dan melaksanakan sesuai tujuan kedepannya. Seperti pendapat beliau tentang apa yang dilakukan saat pelaksanaan progrm tersebut, sejauh mana pelaksanaan yang sudah dilaksanakan selama ini, kapan dilaksanakannya, dan siapa yang bertanggung jawab,

“melakukan program yang telah dirumuskan melalui musyawarah, dengan plotting penanggungjawab untuk menangani bagiannya masing-masing. Pelaksanaan pengembangan potensi dia MA Al-Falah dilakukan secara berkesinambungan dengan melaksanakan evaluasi di setiap akhir tahun pelajaran. Pelaksanaan program pengembangan yaitu dimulai dari pertengahan semester pertama pada setiap tahun pelajaran. Yang melaksanakan adalah dari bapak/Ibu guru yang diberi tanggungjawab dengan didampingi oleh peran wali kelas dan pengawasan dari Kepala Madrasah.” Ujar beliau kepala madrasah di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo.⁴⁴

“setelah perencanaan yang matang, tentu tahap berikutnya adalah pelaksanaan, untuk memaksimalkan program pengurus menentukan dan menetapkan penanggung jawab atau koordinator pada setiap programnya”⁴⁵

Dalam pelaksanaan ini tentunya madrasah memiliki tujuan tersendiri dan kenapa harus dilakukan,

“Untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah lama mengganjal di dalam diri masyarakat *“apa yang didapat anak ketika ia masuk di Madrasah atau Lembaga belajar yang berbasis pondok pesantren”*. Program tersebut dilakukan di lingkungan Madrasah termasuk juga di lingkungan masyarakat terutama bagi siswa yang tidak mukim di asrama.”⁴⁶

“adapun tujuan dari pelaksanaan ini sendiri adalah menggali kreativitas siswa”⁴⁷

Jelas sekali bahwa sampai saat ini ternyata masih banyak orang tua yang menanyakan untuk apa sekoah ? Apa yang akan didapatkan? Dan

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2024

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/22-V/2023

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2024

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/22-V/2023

pertanyaan lain. Sedangkan seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan penting untuk anak agar dapat mengetahui apa potensi yang dimiliki serta kreativitasnya dalam suatu bidang.

Mengacu jadwal yang telah ditentukan

Gambar 4.2 Pelaksanaan Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah.

3. Evaluasi Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah.

Setelah pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat, tentu di akhir pembelajaran akan menemui sebuah evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah program yang disusun sudah terlaksana dengan baik, apakah ada kendala, apakah ada yang tidak terlaksana, dll. Itu lah tujuan dari evaluasi itu sendiri. Didalam pengevaluasian ini, peneliti juga melihat bagaimana semua program dipaparkan dan dilihat tingkat keberhasilan setiap kegiatan yang sudah direncanakan. Dengan begitu semua program terlihat mana yang berjalan dan kurang berjalan dengan baik.

Menurut wawancara saya kepada Pak Alim Muannas,

“evaluasi dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran, Evaluasi dilaksanakan dengan berpedoman pada seberapa besar program tersebut dapat dikuasai dan dilaksanakan oleh siswa dan seberapa besar nilai kegunaan dari program tersebut di masyarakat dan lingkungan sekitar, setiap program ataupun kegiatan wajib untuk dievaluasi sebagai alat ukur terhadap nilai guna, keefektifan dan juga kevisian program yang sudah ada, evaluasi ini dilakukan oleh semua unsur guru penanggungjawab dan juga siswa”⁴⁸
 “setelah pelaksanaan tentunya sekolah akan melakukan evaluasi di akhir. Untuk memaksimalkan program pengurus menentukan

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2024

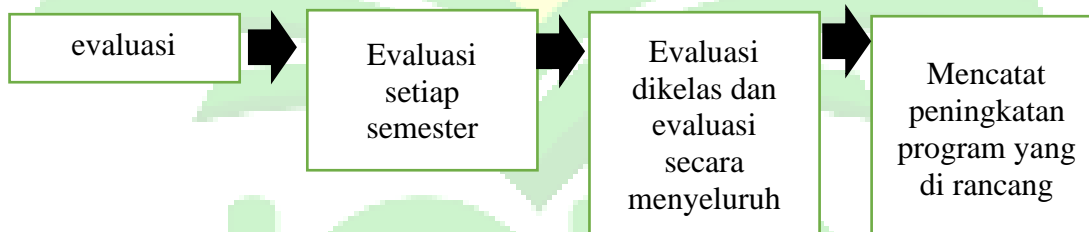
penanggung jawab disetiap programnya. Dilaksanakan diakhir semester secara berkaladari lingkup koordinator, penanggung jawab, sampai ketua yayasan.”⁴⁹

“evaluasi tahap awal terhadap siswa dilakukan koordinator dikelas, sedangkan evaluasisecara menyeluruh dilakukan oleh seluruh pengurus yayasan. Evaluasi bertujuan untuk mengontrol program dan untuk meningkatkan proram sehingga terlaksana dengan baik”⁵⁰

Di Madrasah Aliyah Al-Falah melaksakan evaluasi di akhir tahun seperti lembaga lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar program tersebut dapat dikuasai dan dilaksanakan oleh siswa dan seberapa besar nilai kegunaan dari program tersebut di masyarakat dan lingkungan sekitar, dan dilaksanakan oleh semua unsur guru dan siswa.

Adapun hambatan yang terjadi saat evaluasi adalah,

“hambatan yang terjadi saat pelaksanaan evaluasi dan pengaturan waktu yang mana problem tersebut berasal dari diri sendiri atau kelompok guru. Dan hambatan yang sering terjadi addalah miss komunikasi antara siswa dan guru, mungkin karena siswa tersebut malu atau guru yang kurang peka dalam pemberian perhatian terhadap siswa.”⁵¹



Gambar 4.3 Evaluasi Program Pengembangan Potensi Dan Kretivitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah

A. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreaativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/22-V/2023

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/22-V/2023

⁵¹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2024

Untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan dengan lancar di akhir pembelajaran tentunya dibuatkan perencanaan diawal sebelum memulai pembelajaran di buatkan sebuah perencanaan, dengan adanya perencanaan akan memudahkan dalam pelaksanaan program program yang akan dilakukan. Begitu juga adanya perencanaan pasti tidak dilakukan secara mandiri atau kepala sekolah saja, akan tetapi melibatkan semua pendidik dan yang diajarnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah, kelancaran kegiatan sangat ditentukan oleh faktor perencanaan. Maka dari itu masih sering ditemui sebuah aktivitas pendidikan di madrasah yang kurang lancar, berlangsung tanpa penyesuaian, kadang bahkan terhenti di pertengahan perjalanan akibat kekurangan perencanaan yang baik..⁵²

Perencanaan dilakukan oleh Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo melalui beberapa tahap, karena ada tahapan juga sebelum melakukan perencanaan yaitu, melakukan penyaringan dan pengujian terhadap kemampuan siswa di bidang akademik juga potensi yang dimiliki dari siswa tersebut. Mempelajari keadaan lingkungan sekitar juga untuk mengetahui trending yang ada juga apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dan terakhir yang menjadi acuan pembuatan perencanaan adalah melakukan pengembangan dari visi misi madrasah yang dijadikan acuan pengembanaan potensi kreativitas siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, program yang telah dirancang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari:

⁵² Muwahid shulhan, manajemen pendidikan islam, (yogyakarta: penerbit teras, 2013), 34

- b. Kepemimpinan dan komitmen yang dimiliki kepala sekolah. Untuk meningkatkan potensi dan kreativitas siswa, hal ini memerlukan komitmen yang teguh serta kepemimpinan yang cemerlang dari kepala sekolah, terutama sebagai pimpinan tertinggi di institusi pendidikan. Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk memotivasi, menggerakkan, dan membimbing staffnya dengan teladan serta menanamkan komitmen yang kuat untuk kemajuan lembaga pendidikan. Hal tersebut diwujudkan dengan perencanaan yang baik, perhatian dengan bawahan dan siswa, meskipun segi fasilitas belum lengkap, namun lembaga ini banyak menghasilkan siswa yang berprestasi, berpotensi dan memiliki kreativitas tinggi.
- c. Perencanaan yang dilakukan berkesinambungan dengan lingkungan sekitar, sehingga banyak lulusan pondok yang bisa menjawab tantangan yang dihadapi saat dimasyarakat.
- d. Semua anggota yang sudah diberi tanggung jawab dalam perumusan melalui musyawarah bersama, melakukan tugas masing masing dengan baik, dibuktikan dengan pelaksanaan dalam pengembangan potensi dan kreativitas di dalam lembaga. Dimulai pada saat pertengahan semester pertama pada setiap tahun pelajaran dan akan dievaluasi di akhir tahun pelajaran.
- e. Terjawab sudah apa yang selama ini menjadi pertanyaan masyarakat sekitar tentang “apa sih yang akan didapat dengan sekolah di masdrasah?” dengan melihat sendiri siswa lulusan yang sekarang sudah

banyak menjadi seseorang yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara.

- f. Evaluasi juga menjadi bukti keberhasilan, dengan mengevaluasi setiap akhir tahun, kegiatan apapun akan dievaluasi untuk menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga yang dilaksanakan oleh seluruh unsur guru penanggung jawab dan siswa.

Dalam perencanaan manajemen pengembangan potensi dan kreativitas siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo tentu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hal tersebut di paparkan beliau kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo dalam wawancara, bahwa adanya hambatan saat menghadapi berbagai jenis karakteristik siswa, perbedaan individu termasuk kecerdasan, kepribadian, dan latar belakang. Kesulitan menentukan materi yang cocok dan sesuai dengan kejiwaan setiap siswa dan bagaimana upaya agar siswa tidak bosan dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Kesulitan juga terjadi saat pelaksanaan evaluasi dan pengaturan waktu yang mana problem tersebut berasal dari diri sendiri atau kelompok guru. Dan hambatan yang sering terjadi adalah miss komunikasi antara siswa dan guru, mungkin karena siswa tersebut malu atau guru yang kurang peka dalam pemberian perhatian terhadap siswa.

Semua masalah dan hambatan tersebut tentunya memiliki jalan keluar tersendiri yang akan di bahas secara langsung atau pada saat evaluasi.

2. Mengetahui Dan Menganalisis Pelaksanaan Program Pengembangan Potensi Dan Kretivitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo

Pelaksanaan dilakukan dengan mengajak semua anggota kelompok agar bekerjasama dengan penuh kerelaan dan semangat untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan dan diorganisir. (Hasibuan, 2011: 183)

Menurut Nawawi (1983: 36) mentoring merupakan proses pembinaan, penjagaan, dan bimbingan organisasi melalui masing - masing individu, baik secara struktural maupun fungsional, guna memastikan bahwa setiap kegiatan sejalan dengan upaya pencapaian tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat terbentuk sebagai berikut:

- a. Memberikan serta menjelaskan instruksi
- b. Memberikan arahan untuk menjalankan kegiatan
- c. Memberikan peluang meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian untuk meningkatkan efektivitas dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi
- d. Memberikan kesempatan bagi anggota untuk turut berkontribusi dengan memberikan tenaga dan pemikiran guna mengembangkan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing
- e. Memberikan koreksi kepada setiap anggota agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan efisien⁵³

Pelaksanaan manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah berjalan dengan lancar serta mengikuti rencana dengan baik, hal ini di buktikan dengan pelaksanaannya yang sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dimusyawarahkan

⁵³ https://digilib.uinsgd.ac.id/76462/4/4_BAB1.pdf

bersama, anggota atau guru yang diberi tugas juga sudah melakukan semaksimal mungkin dengan apa yang ditugaskan, sudah banyak menghasilkan siswa yang memiliki potensi dan kreativitas yang dapat diamalkan di dalam lingkungan pondok maupun luar pondok.

Pada suatu waktu tertentu, peneliti melaksanakan pengamatan terkait pelaksanaan rencana peningkatan potensi kreativitas siswa di lembaga ini, Saat menerapkan program yang telah disusun sebelumnya dilaksanakan dengan penuh profesionalisme dan kerjasama yang harmonis oleh para pengurus, sebagaimana setiap kegiatan pengembangan siswa dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sebagai contoh kegiatan yang berbeda dari kegiatan keagamaan adalah acara pengembangan potensi dan kreativitas siswa melalui pelatihan vokal dan musik dalam bentuk hadroh al banjari, yang diselenggarakan sekali sebulan di masjid pondok dan diikuti oleh siswa yang tertarik.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan sendiri tentunya dalam mengatur waktu agar semua bisa terlaksana dengan baik, dan kadang ada siswa yang kurang minat dalam kegiatan yang diselenggarakan sehingga tidak mengikuti kegiatan yang sudah di tentukan.

3. Mengetahui Dan Menganalisis Evaluasi Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah selama ini program yang dilakukan oleh setiap koordinator dilakukan dengan baik, atau juga bisa mengetahui sejauh mana peningkatan yang sudah dilakukan setiap koordinator.

Dilakukan oleh seluruh pengurus yayasan sampai kepala yayasan. Evaluasi juga dilakukan setiap semester secara berkala dari lingkup koordinator.

Dalam pelaksanaan pasti terdapat beberapa hambatan yang akan dialami, hambatan yang terjadi saat pelaksanaan evaluasi dan pengaturan waktu yang mana problem tersebut berasal dari diri sendiri atau kelompok guru. Dan hambatan yang sering terjadi adalah miss komunikasi antara siswa dan guru, mungkin karena siswa tersebut malu atau guru yang kurang peka dalam pemberian perhatian terhadap siswa.

Evaluasi memiliki hubungan erat dengan penilaian, penilaian pada umumnya bagian dari penilaian yang lebih komprehensif daripada sekadar mengukur. Print(1993). Evaluasi juga memiliki keterkaitan dengan pengukuran yaitu berkenaan langsung dengan masalah kuantitatif untuk memperoleh data yang diukur, dan biasanya pengukuran memerlukan alat bantu. Dan tes merupakan salah satu alat bantu pengukuran, seperti tes untuk prestasi.⁵⁴

⁵⁴ Dr. Badrudin, M.Ag, *Manajemen peserta didik*. (jakarta,2014) hal. 178

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang “*Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah*”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan dalam upaya peningkatan Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah dilakukan melalui beberapa tahapan. Diantaranya yaitu: a) pengamatan aspek pendukung sebagai langkah awal perencanaan; b) menentukan tujuan untuk menyusun perencanaan; c) persiapan program yang benar benar matang agar hasil maksimal; d) menentukan penanggungjawab/ koordinator setiap program.
2. Pelaksanaan Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah yaitu: a). Menetapkan koordinator pada setiap programnya; b). Pelaksanaan mengacu pada jadwal yang telah ditetapkan; c). Menggali kreativitas siswa.
3. Evaluasi Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Falah yaitu: a). Evaluasi dilakukan secara berkala tiap semester; b) evaluasi dikelas dilakukan oleh siswa dan ketua kelas; c) evaluasi menyeluruh dilaksanakan oleh seluruh pengurus yayasan; d). Dengan adanya evaluasi bisa mengetahui peningkatan dan kurangnya program yang telah dilaksanakan.

B. Saran

1. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Falah

Diharapkan senantiasa memberikan inovasi dan masukan untuk bawahan dan siswa agar memberikan semangat kepada guru lain dan siswa, yang dapat memberikan dorongan kepada mereka. Sehingga terwujudlah semangat dalam diri masing masing untuk lebih mensejahterakan yayasan, juga untuk kemajuan, perkembangan, dan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Al-Falah.

2. Guru dan Pengurus Yayasan Perguruan Islam Al-Falah Karangrejo.

Para guru dan pengurus senantiasa memberikan motivasi dan dorongan, juga tenaga dan pikiran untuk segera terwujudnya visi dan misi yayasan. Saling membantu agar terciptanya Y Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

3. Siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo.

Para santri Madrasah Aliyah Al-Falah diharapkan untuk senantiasa taat dan tawadhu kepada kiayi dan guru yang ada di yayasan maupun diluar yayasan, dan senantiasa bersemangat dalam mentaati oeratun yang sudah di buat oleh sekolah juga melaksanakan segala program yang sudah diatur oleh lembaga.

4. Peneliti selanjutnya

Karena sebuah motivasi penting dalam melaksanakan pembelajaran baik itu dari mana saja, semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi, dan pastiya akan ada penelitian yang akan lebih baik dari ini yang semoga bisa lebih bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barsihannor, "Manajemen Pendidikan Islam," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol 07, no. 02 (2021): 26–52.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.252
- Chandra Wijaya, Muhammad Rifa'I, "Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien" (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm 14
- Chandra Wijaya, Muhammad Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen*, "Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien" (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm 14
- Dahlia, (Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi Dan Kreativitas Peserta Didik Di Kelas Iv Sd Negeri Ulusalu Kec. Latimojong Kab. Luwu). (makassar: 2012) Skripsi Kualitatif
- Desi Eri Kusumaningrum dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm 2
- Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, dkk. *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, Vol. 3 No. 01 (2023): Artikel Riset Periode Februari 2023.
- Dr. Badrudin, M.Ag, *Manajemen peserta didik*. (jakarta,2014) hal. 178
- <https://darunnajah.com/perkataan-imam-syafii-4/>
- https://digilib.uinsgd.ac.id/76462/4/4_BAB1.pdf
- James A.F. Soner. *Management* (New York Prentice/Hall International, Inc, 1982), 8.
- Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. vol. 7, No. 1 : Maret E-ISSN: 2442-7667 pp. 97-109.
- Mardianal, Ugi Nugraha, Iwan Budi Setiawan, Mardiana, Ugi Nugraha , Iwan Budi Setiawan *Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan*

Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. JURNAL SCORE, 2(1), 2022, 32-47 E-ISSN 2830-5752

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang unsur dan nilai Sistem pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1996) hal 31

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.3

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Mutia Putri, Dkk. *Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar*. Vol. 6, No 2, 2021, Pp.119-125. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*

Muwahid shulhan, *manajemen pendidikan islam*, (yogyakarta: penerbit teras, 2013), 34

Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 1.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61

Safinatun Munawaroh dan Rz. Ricky Satria Wiranata, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret", 99

Saleh sirajuddin, "Analisi Data Kualitatif". Makassar: Juni 2017. Perumahan Gerhana Alauddin Blok F Nomor 24., BAB 5. Hal 74

Shella Armavia Andaresta, (Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo) (Surabaya: 2019) skripsi kualitatif

Soebagio Armodiwirio. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005), 76.

- Soemargono. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 107
- Sondang P Siagaan. Fungsi-Fungsi Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 128.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 137.
- Sulistyorini. Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 13
- Suryo Subroto. Manajemen Pendidikan di Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 24.
- Trisnawati Elis, Siti Mahfudhoh. MANAJEMEN KESISWAAN SEKOLAH(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Bangsa Insan Mandiri Cilodong Depok). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1, Januari – Juni 2022
- Wildan Zaenur Romdhoni, MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN POTENSI DAN KREATIVITAS SISWA (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan Ponorogo) (Skripsi Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2022) hal 6